

**PENGARUH SUKU BUNGA, TINGKAT INFLASI, INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, DAN PERTUMBUHAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN REKSADANA SAHAM TAHUN 2014-2017**

Oleh:

**Muhamad Reza Noviandi\*)**

**Jeni Susyanti\*\*)**

**M. Khoirul ABS\*\*\*)**

**Email: [rezanoviandi66@gmail.com](mailto:rezanoviandi66@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is: 1) To analyze the effect of the interest rate of Indonesian bank certificates on the return rate of stock funds. 2) To analyze the effect of the inflation rate on the return rate of the stock fund. 3) To analyze the effect of the composite stock price index on the return rate of the stock fund. 4) To analyze the effect of the growth of the money supply on the rate of return of stock funds. This research uses quantitative research method with time series data form. Sampling in this study using the method of purposive sampling with a sample of 48 stock mutual funds.*

*The results of this study indicate that: 1) Interest rates of certificates of Indonesian banks have a positive and significant effect on the return rate of mutual fund shares. 2) Inflation rate has a positive and significant effect on return rate of stock fund. 3) The composite stock price index has a positive and significant effect on stock returns. 4) Growth in the money supply has a positive and significant effect on the rate of return on equity funds. This shows that the rate of return on equity funds listed in BAPEPAM and recorded in the OJK (financial services authority) is influenced by the interest rate of Indonesian bank certificates, inflation rates, composite stock price indexes, and growth in the money supply.*

**Keywords:** *Stock Mutual Fund Return Rate, Bank Indonesia Certificates Interest Rate, Inflation Rate, Composite Stock Price Index, Growth in Amount of Money Supply.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan begitu pesat dalam dunia investasi hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang berusaha membuat suatu inovasi untuk mengembangkan perusahaannya sendiri dengan membuat suatu bisnis investasi baru.

“Investasi dikategorikan menjadi dua jenis yaitu, *Real Assets* dan *Financial Assets*. *Real Assets* adalah aktiva berwujud seperti mesin, gedung, kendaraan dan sebagainya. *Financial Assets* merupakan dokumen klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas” (Kamaruddin, 2004: 2)

Reksa dana Saham merupakan salah satu Reksa dana yang memberikan suatu implementasi penanaman modal yang menjamin dibandingkan dengan Reksa dana Pasar Uang, Reksa dana Pendapatan Tetap, Reksa dana Terproteksi dan Reksa dana Campuran yang berarti Reksa dana Saham juga memiliki risiko yang besar yang di mana semua investasi pasti memiliki risiko masing-masing risiko. Seharusnya Investor harus memahami potensi keuntungan dengan menginvestasikan dananya untuk jangka panjang, seorang penanam modal harus memahami dan siap untuk mendapatkan risiko investasi yang menyertainya yakni dengan mempertimbangkan beberapa tiga kategori yang mempunyai pengaruh terhadap suatu tingkat pengembalian reksa dana saham, yakni : faktor keamanan politik, kondisi pasar global, faktor mikro ekonomi, faktor makroekonomi macam indikator yang ada dalam ekonomi makro yang dapat di gunakan oleh seorang investor sebagai alat bantu dalam menyimpulkan investasinya. Indikator ekonomi makro yang sering kali dihubungkan yakni tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan dan penurunan dari indeks harga saham gabungan, dan lain-lain.

Selain Suku Bunga, Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi peneliti merasa perlu memperhatikan faktor makroekonomi lainnya yakni Jumlah Uang Beredar. Karena dengan jumlah uang beredar dapat menimbulkan inflasi dan mungkin saja konsep uang beredar dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham yang dilihat dari beberapa Sisi, yakni penawaran, dan permintaan. Interaksi antara keduanya menentukan jumlah uang beredar di masyarakat. Penawaran keuangan ini tidak hanya di bawah kendali bank sentral, tetapi pada kenyataannya itu ditentukan oleh pelaku ekonomi, yaitu, bank komersial (sektor perbankan) dan masyarakat umum. Perilaku dan reaksi dari para wakil ini juga menentukan berapa banyak uang yang diperdagangkan setiap waktu, meskipun secara umum benar bahwa otoritas moneter adalah penentu utama.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh suku bunga sertifikat bank Indonesia terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham secara parsial?

3. Bagaimana pengaruh indeks harga saham gabungan (IHSG) terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah uang beredar terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham secara parsial?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa pengaruh suku bunga sertifikat bank Indonesia terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham.
2. Untuk menganalisa pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham.
3. Untuk menganalisa pengaruh IHSG terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham.
4. Untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan jumlah uang beredar terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham.

### **Manfaat penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam menambahkan pengetahuan mengenai pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Pengembalian Reksa dana Saham.
2. Bagi Pembaca  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi semua orang untuk menambahkan pengetahuan dalam berinvestasi di Reksa dana Saham dengan melihat berbagai faktor makro ekonomi yang ada yakni Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Pengembalian Reksa dana Saham.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Suku Bunga**

Pengertian suku bunga (*interest rate*) merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan kreditur kepada debitur dalam bentuk persentase yang biasanya dibayarkan dalam per unit waktu. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga dari pinjaman. Suku bunga dapat mewakili jumlah yang harus dibayar peminjam atas tabungan mereka. Penawaran dana pinjaman muncul dari orang-orang yang ingin menabungkan sebagian dari penghasilan mereka dan meminjamkan. Sedangkan permintaan akan dana pinjaman berasal dari perusahaan yang berinvestasi.

Arifin (2007: 118), “Suku bunga (SBI) adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (SBI) pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional”. Suku bunga sertifikat bank Indonesia dipakai sebagai referensi untuk pelaksanaan operasi pengendalian mata uang untuk memandu rata-rata suku bunga SBI per satu bulan ter timbang untuk operasi pasar terbuka di sekitar tingkat bunga intelijen komersial. Selain itu, Suku Bunga SBI per

bulan diperkirakan akan mempengaruhi perubahan dalam suku bunga jangka panjang dan suku bunga pasar uang. Pergerakan suku bunga Bank Indonesia (1 bulan SBI) selalu ditetapkan secara bertahap dengan 25 basis poin (bps) sebagai penambahannya.

### **Inflasi**

Dalam penelitian (Sukirno, 2002: 15) “Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu periode satu ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya”.

Inflasi yaitu kecenderungan dari harga untuk naik secara terus menerus. Inflasi merupakan suatu keadaan di mana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang secara terus menerus. Jika keadaan ini terjadi secara berkelanjutan, maka akan berdampak pada semakin buruknya kondisi perekonomian negara serta akan menyebabkan terjadinya guncangan pada tatanan stabilitas politik negara. Kenaikan harga atau inflasi dapat diukur menggunakan indeks harga konsumen (*consumer price index*).

Fahmi (2011: 63) menyatakan bahwa ada empat kategori skala penilaian inflasi yang biasa digunakan, antara lain:

- a) Inflasi rendah, yaitu inflasi pada tingkat kurang dari 10% per tahun, disebut inflasi kurang dari dua digit. Inflasi ini tidak berdampak negatif terhadap perekonomian.
- b) Moderat inflasi atau inflasi moderat, yaitu inflasi, yang berkisar antara 10% hingga 30% per tahun. Efek yang dihasilkan cukup untuk orang dengan pendapatan tetap.
- c) Inflasi berat, yaitu inflasi pada tingkat antara 30% -100% per tahun. Inflasi ini terjadi dalam situasi politik yang tidak stabil dan menghadapi krisis panjang. Pada inflasi ini mulai kepercayaan masyarakat terhadap institusi ekonomi seperti bank hilang.
- d) Hiperinflasi, yaitu inflasi pada tingkat di atas 100% per tahun dan menyebabkan krisis ekonomi yang panjang. Fenomena ini menggambarkan gejolak politik dan perubahan pemerintahan atau ketertiban. Ekonomi lumpuh karena kepercayaan publik terhadap mata uang benar-benar hilang.

### **Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6), Indeks Harga Saham merupakan “indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.” Indeks Harga Saham menjadi cermin kondisi seluruh bursa dan menjadi salah satu indikator perekonomian negara. Bila indeks saham meningkat, maka rata-rata harga saham meningkat, dan indeks saham turun, maka rata-rata harga saham menurun. Indeks berfungsi sebagai indikator pasar yang pergerakannya menggambarkan kondisi pasar apakah tren pasar sedang naik atau turun. Di antara berbagai macam indeks harga saham yang ada, dalam penelitian ini hanya menggunakan salah satu macam indeks harga saham yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG) untuk target penelitian karena IHSG adalah tawaran untuk pergerakan semua saham biasa dan saham *preference* yang terdaftar di bursa efek BEJ.

### **Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar**

Uang merupakan seperangkat aset dalam perekonomian yang secara teratur digunakan oleh masyarakat untuk membeli berbagai macam barang dan jasa dari orang lain. Jumlah uang beredar merupakan jumlah uang yang saat ini dipegang oleh masyarakat. Lembaga yang memiliki kebijakan dalam pengendalian jumlah uang beredar di suatu negara adalah bank sentral, lebih tepatnya bank sentral yang ada di Indonesia adalah Bank Indonesia. Kebijakan tersebut dinamakan kebijakan moneter. Keputusan Bank Indonesia dalam menentukan besar kecilnya jumlah uang beredar dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni: tingkat bunga, tingkat inflasi, pendapatan nasional, kondisi kesehatan dunia perbankan dan nilai tukar rupiah. “Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian tumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral atau *near money*. Biasanya juga bila perekonomian makin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar” (Manurung Rahardja dalam Pengantar Ilmu Ekonomi).

### **Reksadana Saham**

“Reksadana didefinisikan sebagai portofolio aset keuangan yang terdiversifikasi, dicatatkan sebagai perusahaan investasi yang terbuka, yang menjual saham kepada masyarakat dengan harga penawaran dan penarikannya pada harga nilai aktiva bersihnya” (Manurung, 2007: 1). “Reksa dana di Indonesia dibagi dalam 4 (empat) jenis kategori, yakni reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham dan reksa dana campuran. Penggolongan jenis reksa dana di sini memang berdasarkan kategori instrumen dimana reksa dana melakukan investasi”. (Pratomo dan Ubaidillah, 2009: 68). Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): “Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.”

Dari definisi di atas, ada tiga elemen penting dalam definisi reksa dana:

- a) Terdapat sekelompok ekuitas publik, pribadi dan lembaga
- b) Penanaman modal secara kelompok dalam bentuk portofolio sekuritas yang diinvestasikan.
- c) Seorang manajer investasi dipercaya sebagai tukang mengelola uang yang dimiliki oleh komunitas investor.

Reksa Dana Saham adalah reksa dana yang menginvestasikan setidaknya 80% dari dana yang mereka kelola dalam efek ekuitas.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga sertifikat bank Indonesia terhadap tingkat pengembalian reksadana saham secara parsial.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap tingkat pengembalian reksadana saham secara parsial.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara IHSG terhadap tingkat pengembalian reksadana saham secara parsial.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan jumlah uang beredar terhadap tingkat pengembalian reksadana saham secara parsial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory research* atau *confirmatory* dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Alamat Bursa Efek Indonesia Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec.Lowokwaru, Kota Malang, Jawa timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai Maret 2018.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah Reksa dana Saham yang memiliki izin dan telah tercatat di Bapepam dan OJK (Otoritas jasa keuangan). Reksa dana Saham yang tercatat di Bapepam dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2017 yakni sebanyak 207 Reksa dana saham. Maka dengan teknik *Purposive Sampling* beserta kriteria yang peneliti tentukan peneliti dapat menentukan sampel yang digunakan sebesar 48 reksa dana saham yang akan di jadikan sebagai penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif*, yaitu data yang diukur dalam skala digital (angka) dan disusun berdasarkan waktu pada suatu variabel tertentu yang meliputi beberapa data yang dibutuhkan diantaranya:

- a. Data Reksa dana Saham yang diperdagangkan selama tahun 2014-2017.
- b. Data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia selama tahun 2014-2017.
- c. Data Inflasi selama tahun 2014-2017.
- d. Data Indeks Harga Saham Gabungan selama tahun 2014-2017.
- e. Data Jumlah Uang Beredar selama tahun 2014-2017.

## **PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini yakni nilai sig dari setiap variabel yang diteliti memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga kesimpulan dari hasil perhitungan SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa data yang di pakai dalam penelitian bersifat normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas, nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang > 10 maka dari hasil perhitungan SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independent yang digunakan bernilai < 10 , sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi nilai *Durbin-Watson* adalah 1,453. Hasil *Durbin-Watson* ini selanjutnya harus dibandingkan dengan nilai dL (nilai batas bawah) dan dU (nilai batas atas) yang terdapat di tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05), jumlah sampel (n) = 48, dan jumlah variabel independen 4 (k = 4) maka pada tabel *Durbin-Watson* akan ditentukan untuk nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3619 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7206. Dilihat dari dasar pengambilan keputusan data ini termasuk dalam kategori tidak ada keputusan dikarenakan nilai d berada diantara dL dan dU. Selanjutnya jika tidak ada hasil keputusan model regresi ini selanjutnya dilakukan uji *Run Test* untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak.

Dari hasil uji *Run* disimpulkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) > 5% (0,05) sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak. Berarti dapat disimpulkan data yang dipergunakan *random* dan dapat disimpulkan juga bahwa tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Heterokedastisitas

Hasil output Heterokedastisitas menunjukkan bahwa signifikansi hasil korelasi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi dalam penelitian ini berdasarkan pengujian adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Reksadana Saham} = 1,124 - 0,726 (\text{Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia}) + 0,236 (\text{Inflasi}) - 6,414738961726 (\text{IHSG}) + 1,060039528666 (\text{Jumlah Uang Beredar}) + e$$

Penjelasan dari nilai *constants* dan koefisien regresi pada tabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 1,124 ini diketahui bahwa jika variabel-variabel *independen* (Suku bunga sertifikat bank Indonesia, tingkat inflasi, IHSG, dan pertumbuhan jumlah uang beredar) di asumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Tingkat pengembalian reksadana saham) adalah sebesar 1,124%.
2. Koefisien variabel suku bunga sertifikat bank Indonesia (X1) sebesar – 0,726 berarti setiap kenaikan tingkat pengembalian reksadana saham sebesar 1 maka suku bunga sertifikat bank Indonesia kecenderungan turun 0,726.

3. Nilai koefisien variabel tingkat inflasi (X2) 0,236 yang berarti bila kenaikan tingkat pengembalian reksadana saham adalah 1 maka tingkat inflasi kecenderungan naik 0,236.
4. Nilai koefisien variabel indeks harga saham gabungan (X3) sebesar -6,414738961726 berarti setiap kenaikan tingkat pengembalian reksadana saham adalah 1 maka indeks harga saham gabungan kecenderungan turun sebesar -6,414738961726.
5. Nilai koefisien variabel pertumbuhan jumlah uang beredar (X4) sebesar 1,060039528666 berarti setiap kenaikan tingkat pengembalian reksadana saham adalah 1 maka pertumbuhan jumlah uang beredar kecenderungan naik sebesar 1,060039528666.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai suku bunga sertifikat bank Indonesia diperoleh nilai sebesar -3,624 serta tingkat signifikansi sebesar 0,001, diartikan bahwa nilai signifikan yang sebesar 0,001 maka H1 diterima.
2. Nilai tingkat inflasi diperoleh nilai sebesar 3,135 serta tingkat signifikansi sebesar 0,003, diartikan bahwa nilai signifikan yang sebesar 0,003 maka H2 diterima.
3. Nilai indeks harga saham gabungan diperoleh nilai sebesar -2,259 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015, diartikan bahwa dengan nilai signifikan yang sebesar 0,015 maka H3 diterima.
4. Nilai jumlah uang beredar diperoleh sebesar 4,046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, diartikan bahwa dengan nilai signifikan yang sebesar 0,000 maka H4 diterima yang.

### **Implikasi**

Berikut adalah penjelasan implikasi dari masing-masing variabel independen terhadap dependen:

#### **Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham**

Suku bunga sertifikat bank Indonesia memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pengembalian reksadana saham.

Penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2017) dan Sholihat, Dzulkirom, dan Topowijono (2015).

Tetapi hasil penelitian ini masih konsisten bahwa suku bunga sertifikat bank Indonesia memiliki implikasi positif terhadap tingkat pengembalian reksadana saham. Hasil penelitian suku bunga sertifikat bank Indonesia berpengaruh terhadap tingkat pengembalian reksadana saham karena melihat suku bunga sertifikat bank Indonesia pada tahun 2014-2017 yang cenderung mengalami kenaikan yang begitu pesat dan mengalami penurunan yang tidak begitu parah, terjadinya penurunan saat awal tahun 2016 namun pada situasi seperti itu para manajer investasi yang

mengatur reksadana saham para investor juga bekerja dengan baik sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

### **Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham**

Variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pengembalian reksadana saham. Tingkat inflasi mempunyai implikasi positif dilihat dari koefisien regresi dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham.

Penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2017) dan Sholihat, Dzulkirom, dan Topowijono (2015). Dan tidak sejalan atau berbeda penelitian Wiradharma dan Sudjarni (2016) yang menghasilkan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tetapi hasil penelitian ini masih konsisten bahwa tingkat inflasi memiliki implikasi positif terhadap tingkat pengembalian reksadana saham. Hasil penelitian tingkat inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian reksadana saham karena melihat tingkat inflasi pada tahun 2014-2017 sempat mengalami penurunan di bulan februari 2014 yang dikarenakan pengaruh kebijakan pemerintah pusat dan daerah untuk menekan dampak lanjutan bencana alam dan di bulan selanjutnya mengalami kenaikan karena bank Indonesia memperkuat kebijakan serta berkoordinasi dengan pemerintah untuk memastikan inflasi agar terkendali sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan ditopang oleh ketahanan sistem perbankan serta kinerja pasar keuangan.

### **Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham**

Variabel indeks harga saham gabungan (IHSG) memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pengembalian reksadana saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2017), Sholihat, Dzulkirom dan Topowijono (2015) yang mengungkapkan bahwa variabel indeks harga saham gabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham. Ini bisa terjadi dikarenakan indeks harga saham gabungan adalah *benchmark* dari fluktuasi semua saham yang ada.

### **Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham**

Variabel pertumbuhan jumlah uang beredar memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pengembalian reksadana saham. Hasil ini mendukung penelitian Arif (2014) yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa jumlah uang beredar mempengaruhi perubahan harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh yang penting dari variabel Suku bunga sertifikat bank Indonesia untuk tingkat pengembalian Reksadana saham dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang diujikan.
2. Terdapat pengaruh yang penting dari variabel Tingkat Inflasi berpengaruh untuk tingkat pengembalian Reksadana saham dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang diujikan.
3. Terdapat pengaruh yang penting dari variabel Indeks Harga Saham Gabungan dapat disimpulkan berpengaruh untuk tingkat pengembalian Reksadana saham dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang diujikan.
4. Terdapat pengaruh yang sangat penting dari variabel Jumlah Uang Beredar dapat disimpulkan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian Reksadana saham dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang diujikan.

### **Keterbatasan**

1. Penelitian ini terbatas pada laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB) per tahun yakni pada tahun 2014-2017.
2. Dari banyaknya reksadana Saham yang ada pada bursa efek tahun 2014-2017 peneliti hanya mengambil sebanyak 48 reksadana Saham
3. Tidak meneliti semua faktor makro ekonomi maupun mikro ekonomi.

### **Saran**

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan akan berinvestasi di reksadana saham agar memahami akan pengaruh suku bunga sertifikat bank Indonesia, tingkat inflasi, IHSG, dan pertumbuhan jumlah uang beredar terhadap tingkat pengembalian reksadana saham dan juga penelitian ini diharapkan bisa menjadi membantu investor dalam menentukan keputusan di saat berinvestasi.
2. Bagi penelitian berikutnya, dari penelitian ini disemogakan dapat menambahkan pengetahuan akan proposal implisit atau eksplisit untuk penelitian selanjutnya, seandainya mungkin untuk menambahkan tahun studi atau mengubah tahun akun, agar peneliti selanjutnya dapat memberikan lebih komprehensif informasi tentang kinerja portofolio dibentuk dengan pendekatan yang digunakan. Untuk peneliti berikutnya, variabel makroekonomi dan indeks valuta asing juga dapat ditambahkan: nilai tukar dolar AS terhadap rupiah dan tingkat pengembalian valuta asing.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Dodi. 2014. *Pengaruh Domestik Bruno, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007-2013*. Vol 19, No 3. Universitas Gunadarma.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Adler Haymans Manurung. 2007. *Panduan Lengkap Reksa Dana Investasi*. Jakarta: Kompas, Media Nusantara.
- Bodie, Z., A. Kane, dan A.J. Marcus. 2009. *Investments*. Eight Editions. New York: Mc Graw Hill.
- Darmadji Tjipotonono dan Fakhrudin M.Hendy. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. hal.6.
- Fahmi, Irham. 2011. “Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab”. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. “Pengantar Pasar Modal”. Bandung: Alfabeta.
- Fauzari, Ahmad. 2002. “Pengaruh inflasi, Kurs, Suku bunga dan Market Capitalization terhadap Stock Return di Bursa Efek Jakarta”. Skripsi. Malang: Unisma.
- Hasoloan, Jimmy. 2014. “Ekonomi Moneter” Yogyakarta: Deepublish.
- Iswanto, Wilda Kusumah. 2017. “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Kurs Rupiah Terhadap Return Reksa dana Saham”. edisi 6. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Jogianto Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, hal.70
- Kamaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mankiw, N Gregory. 2003. “Pengantar Ekonomi Edisi kedua jilid 2”. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi, Edisi ke - 6*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000 – 2011*. Universitas Diponegoro
- Octavia, Reni, *Pengukuran dan Analisis kerja dengan menggunakan metode balanced scorecard*, 2005, <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/request.php?PublishedID=IND01030202>
- Priyono, Achmad Agus. 2015. *Analisis data Dengan SPSS*. Malang: BPFE
- Prayitno, Lily, Heny Sandjaya. (2002). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia sebelum dan sesudah krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika*. Edisi 4.
- Samuelson dan William D.Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi Edisi 17*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sholihat, Fatharani, dkk. 2015. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Tingkat*

- Pengembalian Reksadana Saham periode 2011-2013*. Vol 21, No 1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, LP3ES, Jakarta.
- Sunariyah. 2006. “Pengaruh Pasar Modal”. Edisi Kelima. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Bandung: CV Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiradharma A, Made Satria dan Luh Komang Sudjarni. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham*. Vol 5, Bali: Universitas Udayana.

**Muhamad Noviandi\*)**                      **Reza** : Adalah Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

**Hj. Jeni Susyanti\*\*)**                      : Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

**M. Khoirul ABS\*\*\*)**                      : Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang